

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia memiliki keberagaman yang sangat kompleks, dimana terdapat beragama suku bangsa dan Agama. Di Indonesia terdapat beberapa Agama yang diakui oleh negara yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghuchu. Sebagai bangsa yang heterogen, Indonesia sudah terbukti berhasil menyatukan semua kelompok Agama, ras, etnis, budaya dan bahasa. Dalam berbangsa dan bernegara perbedaan bukan suatu hal yang dapat dihindari, menurut Luqman Hakim Syarifudin salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk merawat kerukunan dari perbedaan yang ada di Indonesia adalah merawat moderasi Beragama sebagai salah satu strategi penguatan.¹

Salah satu tujuan berbangsa dan bernegara adalah menjaga persatuan dan kesatuan serta membangun kesejahteraan hidup seluruh warga negara dan umat Beragama yang ada didalamnya. Namun akhir-akhir ini kehidupan Beragama di Indonesia mendapatkan sorotan dari berbagai pihak baik dari dalam maupun luar negeri.

Dalam Masyarakat multikultural, keragaman budaya, suku, ras, bahasa, perbedaan Agama dan nilai-nilai hidup yang terkandung di

¹ M. Andry As'ari Basyori, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta didik Kelas XI di SMK BATIK 1 SURAKARTA Tahun Ajaran 2022/2023", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said SURAKARTA, SURAKARTA, 2023).

Indonesia sering memunculkan adanya konflik. Banyak kita dapati konflik di masyarakat yang bersumber pada kekerasan antar kelompok yang menolak adanya perbedaan pendapat menunjukkan betapa rentannya rasa kebersamaan yang dibangun dalam negara Indonesia, menurunnya sikap menghargai perbedaan satu sama lain, dan betapa rendahnya sikap prasangka antar kelompok masyarakat. Konflik yang terjadi pada ujungnya menjadi bencana kemanusiaan yang cenderung beragama dan meluas dari berbagai kalangan pelakunya.²

Gerakan intoleransi peserta didik yang saling membedakan merupakan perbuatan yang merugikan banyak kalangan, bagi banyak kalangan baik bagi bangsa, negara, maupun Agama. Maka dari itu perbedaan tersebut harus dituntaskan serta ditutup geraknya agar masyarakat bisa hidup dengan damai, tenang dan sejahtera. Tentu saja tidak mudah dalam pelaksanaannya namun, bila tidak diusahakan maka tidak akan ada hasil.

Moderasi Beragama menjadi sangat penting karena akan dikemukakan bagaimana cara menyikapi suatu perbedaan Agama maupun madzhab. Sikap sebagai bentuk dari Moderasi Beragama yaitu selalu mengedepankan saling menghargai dan toleransi. Dalam hal ini memang dalam hati kita harus meyakini kebenarannya masing-masing, sehingga keputusan apapun itu kita akan dijauhkan dari sifat anarki dan radikal yang

² Risma Trisusanti, "Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Melalui Pembelajaran Aswaja di MA MA'ARIF KLEGO", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2023).

tentunya akan membahayakan manusia dan Agama. Penting tentunya bagi seorang guru maupun instansi sekolahan untuk menerapkan secara langsung beberapa kegiatan serta tindakan guna membangun pemahaman keberagaman yang moderat di sekolah, untuk mendapatkan keberhasilan yang nyata yaitu perdamaian dan persaudaraan abadi diantara orang-orang yang pada nyatanya memiliki Agama dan iman yang berbeda.³

Peran guru sangat dibutuhkan dalam penguatan moderasi beragama pada lingkungan sekolah dan peserta didik. Pendidikan Agama Islam kini menjadi point penting dalam menanggulangi permasalahan intoleransi. Melalui pembelajaran keAgamaan yang memuat nilai-nilai positif yang diharapkan bisa menambahkan wawasan tentang Islam yang moderat bagi peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta, dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTS atau tingkatan lain yang sederajat.

Berkaitan dengan hal tersebut dapat dipahami bahwa saling membeda-bedakan dan tertanamnya sikap intoleran pada peserta didik dan

³ M. Andry As'ari Basyori, "upaya guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi Beragama peserta didik kelas XI di SMK BATIK 1 SURAKARTA tahun ajaran 2022/2023", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said SURAKARTA, SURAKARTA, 2023).

mempersulit guru dalam penyampaian sehingga peserta didik juga tidak tertarik pada penyampaian yang disampaikan oleh guru.

Respon peserta didik juga dipengaruhi oleh antusiasme guru sangat mengajar. Oleh karena itu, menyarankan agar guru untuk menyampaikan kepada peserta didik agar meningkatkan atau menghargai kepada umat Beragama yang lain.

SMK WARGA SURAKARTA merupakan sekolah umum kejuruan yang berada di Jl. Kolonel Sutarto, No.81, Jebres, Kec. Jebres, Kota SURAKARTA, Prov. Jawa Tengah. Di SMK tersebut terdapat berbagai jurusan diantaranya jurusan Teknik Pemesinan (TP), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Elektronika Industri (TEI). SMK WARGA SURAKARTA memiliki peserta didik yang latar belakangnya berbeda-beda, mayoritas Islam dan ada juga yang nonIslam.

Berkaitan dengan uraian diatas penulis telah melakukan pra survei pada hari Kamis, 14 Desember 2023 dengan wawancara Bpk.Amin Mustofa S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai sikap moderasi Agama peserta didik. Beliau mengatakan bahwa masih banyaknya konflik antar peserta didik yang bersikap kurang pedulinya dengan umat beragama yang lain dan saling membenarkan atau menyalahkan tentang paham keagamaan antar umat beragama.

Dari pembahasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan guna untuk mengetahui peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan sikap moderasi beragama di SMK WARGA SURAKARTA.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Peran Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama di SMK WARGA SURAKARTA.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, peneliti memfokuskan penelitiannya dengan:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama di SMK WARGA SURAKARTA?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama di SMK WARGA SURAKARTA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah terdapat tujuan penelitian maka peneliti ingin mendeskripsikan:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama di SMK WARGA SURAKARTA
2. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi Beragama di SMK WARGA SURAKARTA.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengalaman, wawasan, dan dapat berguna untuk memperluas ilmu pengetahuan dari teori, khususnya dalam membentuk sikap moderasi Beragama di SMK WARGA SURAKARTA.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu dapat memberikan gambaran secara umum tentang bagaimana peran guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama di SMK WARGA SURAKARTA.
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan pemahaman tentang membentuk sikap moderasi Beragama peserta didik di SMK WARGA SURAKARTA.
- c. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan sikap moderasi Beragama pada umat Beragama yang lain.
- d. Bagi peneliti, dapat menjadi ilmu dan juga wawasan bagi peneliti kedepannya bahwasannya membentuk sikap moderasi Beragama sangat penting bagi peserta didik tingkatan SMK/SMA.

E. Definisi Operasional

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah beberapa tingkah laku yang berkedudukan di masyarakat yang harus dilaksanakan. Adapun kata peran berarti perangkat tingkah yang

diharapkan dimiliki oleh seseorang atau sesuatu dalam lingkungan tertentu.⁴

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi. Sedangkan guru merupakan orang yang bisa digugu dan diikuti fatwa perkataan. Peran guru terdapat dua fungsi yaitu manifes dan laten, fungsi manifes yaitu fungsi yang nampak sedangkan laten tidak nampak.⁵

2. Guru

Guru adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan guru yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di madrasah di masjid/musholla dan di rumah. Mereka ini bisa orang tua (ayah-ibu), paman, kakak, tetangga, tokoh Agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas. Khusus orang tua, Islam memberikan perhatian penting terhadap keduanya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, serta sebagai peletak fondasi yang kokoh bagi pendidikan anak-anaknya di masa depan.⁶

Peran guru merupakan pendidikan yang paling utama, pendidikan sebagai proses aktualisasi baik ditingkat pra sekolah, di jenjang

⁴ Etheses, "Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama", (Skripsi, IAIN Kediri, Kediri, 2023).

⁵ Risma Trisusanti, "Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Melalui Pembelajaran Aswaja Di MA MA'ARIF KLEGO", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2023).

⁶ Risma Trisusanti, "Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Melalui Pembelajaran Aswaja Di MA MA'ARIF KLEGO", (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2023).

pendidikan menengah, pendidikan masyarakat maupun perguruan tinggi. Karena guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi belajar mengajar dan bisa juga menjadi peran tenaga pelaksana kurikulum pendidikan.

3. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah tarbiyah, dengan kata kerja rabba. Kata “pengajaran” dalam bahasa arabnya adalah ta’lim dengan kata kerjanya “alama”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya “tarbiyah wa ta’lim” sedangkan “pendidikan Islam” dalam bahasa arabnya adalah “tarbiyah Islamiyah”. Kata kerja rabba (mendidik) sudah di gunakan pada zaman nabi muhammad SAW.⁷

Pendidikan Agama Islam ini berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk beragama potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, dan berilmu.

4. Sikap

Sikap adalah salah satu istilah yang berada di psikologi yang berhubungan dengan persepsi atau tingkah laku. Istilah sikap dalam

⁷ Afadman Hamid, “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam,” t.t.

bahasa inggris adalah attitude. Attitude adalah suatu cara bereaksi seseorang terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapinya. Menurut kamus bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwodarminto pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma Agama. Namun demikian perbuatan yang akan dilakukan manusia biasanya tergantung apa permasalahannya serta benar-benar berdasarkan keyakinan atau kepercayaan masing-masing⁸

Sedangkan menurut Suharyat mengemukakan bahwa sikap adalah bentuk sikap dalam bidang psikologi yang memiliki keterhubungan dengan pemikiran dan tingkah laku. Dari definisi para ahli diatas menunjukkan bahwa sikap adalah suatu yang berasal dari pemikiran yang mempengaruhi perilaku serta perbuatan seseorang.⁹

5. Moderasi Beragama

Pengertian moderasi beragama menurut M.Noor Fahmi bahwa moderasi beragama adalah cara pandang dan perilaku dalam hal keyakinan, karakter dan moral yang mengedepankan keseimbangan

⁸ Dr Yayat Suharyat dan M Pd, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia," t.t.

⁹ M. Andry As'ari Basyori, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta didik Kelas XI di SMK BATIK 1 SURAKARTA Tahun Ajaran 2022/2023", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said SURAKARTA, SURAKARTA, 2023).

ditengah keberagaman dan kebhinekaan yang berada dilungkupnya sehingga terhindar dari ke-exstream an.¹⁰

Dalam KBBI kata moderasi memiliki dua pengertian yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran ke extreman. Kata moderasi dalam bahasa latin yaitu moderatio yang memiliki arti kesedangan (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). Sedangkan dalam Bahasa arab kata moderasi diartikan al-wasathiyah. Al- wasathiyah sendiri berasal dari kata wasath yang memiliki arti penengah.¹¹

Moderasi Beragama merupakan sebuah jalan tengah di tengah keBeragamaan Agama di Indonesia. Moderasi merupakan budaya nusantara yang berjalan seiring dan tidak saling menegasikan antara Agama dan kearifan lokal (local wisdom). Tidak saling mempertentangkan namun mencari penyelesaian dengan toleran.¹²

Moderasi Beragama adalah sikap yang tidak memihak yang sifatnya ditengah-tengah diantara kefanatikan dalam Agama. Dengan adanya moderasi beragama yang digalakkan di Indonesia ini maka diharapkan keragaman yang ada di Indonesia ini dapat terjalin kedamaian.¹³

¹⁰ 'Pengertian Moderasi Beragama Menurut Kakanwil, Kemenag Kalimantan Tengah, 2023', accessed 9 August 2024, <https://kalteng.kemenag.go.id/kanwil/berita/519211/Begini-Pengertian-Moderasi-Beragama-Menurut-Kakanwil>.

¹¹ Risma Trisusanti, "Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Melalui Pembelajaran Aswaja Di MA MA'ARIF KLEGO", (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2023).

¹² Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity" 13, no. 2 (2019).

¹³ M. Andry As'ari Basyori, "Upaya guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi Beragama peserta didik kelas XI Di SMK BATIK 1 SURAKARTA Tahun Ajaran 2022/2023", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said SURAKARTA, SURAKARTA, 2023).

Moderasi Beragama menurut Nasruddin Umar adalah suatu bentuk sikap yang mengarah pada pola hidup berdampingan dalam keberagaman beragama dan bernegara. Moderasi Beragama menurut Ali Muhammad Ash-Shallabi, wasatiyyah (moderasi) ialah hubungan yang melekat antar khairiyah dan baniyah yang bersifat indrawi dan maknawi.¹⁴

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam penelitian ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M.Andry As'Ari Basyori (2022) yang berjudul "upaya guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi Beragama peserta didik kelas XI di SMK BATIK 1 SURAKARTA" didalam skripsi milik M.andry lebih membahas tentang pengertian moderasi Beragama dan upaya guru. Hasil dari penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam SMK BATIK 1 SURAKARTA dalam proses pembentukan sikap moderasi Beragama ini sangat menekankan kepada peserta didik betapa pentingnya menghargai perbedaan.¹⁵

¹⁴ Fitri Nurjanah, "Implementasi Moderasi Beragama Di SMP NEGERI 1 Sendangagung Lampung Tengah", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung 2023).

¹⁵ M. Andri As'ari Basyori, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta didik Kelas XI Di SMK BATIK 1 SURAKARTA Tahunn Ajaran 2022/2023", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said SURAKARTA, SURAKARTA).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nurjanah (2022) yang berjudul “implementasi moderasi Beragama di SMPN 1 SENDANGAGUNG Lampung Tengah” didalam skripsi milik Fitri Nurjanah lebih membahas upaya guru dalam membentuk karakter peserta didik. Hasil dari penelitian ini adalah betapa pentingnya guru dalam membentuk sikap moderasi Beragama bagi peserta didik dan peserta didik harus memiliki sikap tersebut.¹⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Risma, Tri Susanti (2023) yang berjudul “peran guru dalam membentuk sikap moderasi Beragama peserta didik melalui pembelajaran aswaja di MA MA'ARIF KLEGO” artikel ini membahas pengertian moderasi menurut beberapa ahli, strategi guru dalam membentuk sikap peserta didik, dan pembahasan sikap peserta didik di sekolah yang diteliti. Hasil dari penelitian tersebut adalah Terdapat dua macam kegiatan yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada pembelajaran Aswaja dengan melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dan pembelajaran diluar kelas.¹⁷
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Albana (2023) yang berjudul “implementasi pendidikan moderasi beragama di sekolah menengah atas” yang mana artikel ini membahas bagaimana peranan guru dalam mengatasi peserta didik yang intoleransi. Hasil dari penelitian tersebut

¹⁶ Fitri Nurjanah, "Implementasi Moderasi Beragama Di SMP NEGERI 1 Sendangagung Lampung Tengah", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tengah, 2023).

¹⁷ Risma Trisusanti, "Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Melalui Pembelajaran Aswaja Di MA MA'ARIF KLEGO", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2023).

adalah Program sekolah perdamaian yang dibentuk. Merupakan program yang dapat mendukung penghayatan peserta didik terhadap keragaman dan pentingnya sikap saling menghargai dimulai dari lingkungan sekolah.¹⁸

5. Penelitian yang dilakukan oleh Syarnubi, Muhammad Fauzi, Baldi Anggara (2023) yang berjudul “peran guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi Beragama” artikel ini membahas bagaimana upaya guru untuk membuat peserta didik mencapai sikap yang diharapkan. Hasil dari penelitian tersebut adalah Peran guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di sekolah yakni: *conservator* guru Agama Islam bertanggung jawab terhadap sikap yang dilakukan di sekolah untuk menjadi panutan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi seperti bertoleransi kepada sesama teman, *innovator* dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama disini tidak hanya terpusat pada peserta didik yang beragama Islam melainkan menyertakan juga peserta didik yang non Islam.¹⁹

¹⁸ Hasan Albana, “Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 9, no. 1 (30 Juni 2023): 49–64.

¹⁹Syarnubi, Muhammad Fauzi, Baldi, dkk, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama,” *International Education Conference (IEC) FITK* 1, no. 1 (12 Agustus 2023): 112–17.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi penelitian, f) penelitian terdahulu, g) sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) Peran guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama, b) Kendala yang dialami oleh guru dalam membentuk sikap peserta didik, c) Solusi membentuk sikap moderasi Beragama

BAB III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) Pendekatan, dan jenis penelitian, b) Kehadiran peneliti, c) Lokasi penelitian, d) sumber data e) Teknik pengumpulan data, dan f) Teknik analisis data, g) Tahap-tahap penelitian

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang: a) Hasil penelitian, meliputi: 1) Latar belakang objek. 2) Penyajian data, dan b) Pembahasan penelitian.

BAB V: Penutup, yang membahas tentang: a) Kesimpulan dan b) saran-saran.